

Ibu, ASI dan Anak: Pengarusutamaan Peran ASI Ibu dan pengaruhnya terhadap Perkembangan Anak

Septi Fitriana

Universitas Bengkulu, Indonesia

e-mail: septifitriana@unib.ac.id

Info Artikel: Diterima: 05 Juli 2023; Disetujui: 22 November 2023; Dipublikasikan: 09 Desember 2023;

Keywords	Abstract
Teenagers' Reception; Masculinity; Pertaruhan movie	<i>The Islamic view is that a mother has the obligation to breastfeed her baby, if you want to perfect it, you should breastfeed your baby for two years in full. The reason is written in the holy book Al-Quran because it has a very big impact on the health of the mother and the development of the child. Breastfeeding affects the physical and psychological growth of children and mother's health. Through breastfeeding children get love and the content of breast milk is very rich in protein for children's growth so that children become intelligent. The benefits of breastfeeding for the mother are to gain health and prevent pregnancy. Mothers who breastfeed can prevent breast cancer. For mothers affected by breast cancer, breastfeeding is a natural chemotherapy that can kill cancer cells. This study uses qualitative methods through direct observation. Based on research results, children who are breastfed for 24 months have immunity so they rarely get sick and have a good appetite, so they are agile and intelligent. Meanwhile, children who do not get breast milk for even 24 months have slow growth and development, lack of immune system because they have a low nutritional adequacy rate (RDA), which is one of the causes of stunting and slow response.</i>
Kata Kunci	Abstrak
Resepsi remaja; Maskulinitas; Film Pertaruhan	Pandangan islam seorang ibu mempunyai kewajiban menyusui bayi, jika mau disempurnakan hendaklah para ibu menyusui bayinya secara penuh dua tahun. Alasan tersebut tertulis didalam kitab suci Al-quran karena mempunyai dampak yang sangat besar bagi kesehatan ibu dan perkembangan anak. ASI berpengaruh terhadap pertumbuhan fisik dan psikis anak serta kesehatan ibu. Melalui pemberian ASI anak mendapatkan kasih sayang serta kandungan ASI sangat kaya akan protein untuk pertumbuhan anak sehingga anak menjadi cerdas. Peran ASI bagi ibu adalah memperoleh kesehatan, serta mencegah kehamilan. Para ibu yang menyusui dapat mencegah terjadinya kanker payudara. Bagi ibu yang terkena kanker payudara menyusui adalah kemoterapi alami yang dapat membunuh sel kanker. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui pengamatan secara langsung. Berdasarkan hasil penelitian anak yang memperoleh ASI selama 24 bulan mempunyai kekebalan tubuh sehingga jarang terserang penyakit dan nafsu makannya baik, sehingga licah dan cerdas. Sedangkan anak yang tidak memperoleh ASI genap 24 bulan pertumbuhannya dan perkembangannya cenderung lambat, kurang mempunyai daya tahan tubuh karena memperoleh angka kecukupan gizi (AKG) kurang sehingga salah satu penyebab stunting dan slow respon.

* Corresponsensi Penulis: ✉ septifitriana@unib.ac.id

How to Cite (APA Style):

Fitriana, S. (2023). Ibu, ASI dan Anak: Pengarusutamaan Peran ASI Ibu dan pengaruhnya terhadap Perkembangan Anak. *Jurnal Hawa: Studi Pengarus Utama Gender dan Anak*, 5(2), 229-235. <https://ejournal.uinfasbengkulu.ac.id/index.php/hawa/article/view/2578>



Copyright (©) 2023, by the Author. Jurnal Hawa : Studi Pengarus Utama Gender dan Anak is licensed under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Islam menganjurkan dalam menyusui bayi, jika mau disempurnakan hendaklah para ibu menyusui bayinya secara penuh dua tahun. Hal tersebut tertulis di surah Al-Baqarah ayat 233 yang artinya; “Dan para ibu, hendaklah menyusukan anak-anak mereka dua tahun penuh, yaitu; bagi siapa yang ingin menyempurnakan penyusuan. Salah satu kewajiban ibu terhadap anak adalah menyusui. Alasan tersebut tertulis didalam kitab suci Al-quran karena mempunyai dampak yang sangat besar bagi ibu dan anak. Sebagai contoh tantang nabi musa yang menemukan kembali ibu kandungnya yang menyusuinya. Allah cegah dia (Musa) menyusu kepada perempuan-perempuan yang mau menyusuinya. Hal tersebut pemeliharaan yang sempurna adalah ibu yang memiliki pertalian darah yang erat dengan anak serta menjadi orang sangat berlaku baik dan penuh kasih sayang.

Seorang ibu harus merubah pandangan bahwa bisa mengganti ASI dengan susu botol atau susu sapi. Seorang ibu hendaklah memberikan kebutuhan terbaik bagi putra dan putrinya salah satunya adalah ASI. Seorang ibu yang menyusui memiliki kelekatan dengan anak dan memperoleh kasih sayang suami terhadap istri. Suami memperhatikan kandungan gizi anak melalui asupan makanan yang dimakan oleh istri. Manfaat ASI bagi anak memperoleh kesehatan. Melalui pemberian ASI anak mendapatkan kasih sayang serta kandungan ASI sangat kaya akan protein.

Manfaat menyusui bagi ibu adalah memperoleh kesehatan, serta mencegah kehamilan. Para ibu yang menyusui dapat mencegah terjadinya kanker payudara. Bagi ibu yang terkena kanker payudara menyusui adalah kemoterapi alami yang dapat membunuh sel kanker. Ibu yang tidak menyusui gampang terkena penyakit benjolan payudara serta lama kelamaan menjadi kanker. Sekarang ini tidak ada rintangan lagi dalam memberikan ASI kepada bayi karena mayoritas pusat

layanan menyediakan ruang busui. Seorang ibu bekerja harus bisa memeras ASI untuk bayi.

Pentingnya menyusui bagi ibu, sesuai dengan jurnal yang saya kutip tentang konsep kesehatan reproduksi perempuan dalam Al-Quran. Jelas bahwa Al-Qur'an menjelaskan tentang menyusui, menyusui juga merupakan salah satu fungsi reproduksi. Peran menyusui sekaligus merawat anak, sebagaimana Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an terkait dengan pemeliharaan anak Surat Lukman ayat: 13 (Dewi, 2019).

Ada suatu alasan mengapa bayi saat lahir tidak boleh dikenalkan oleh dot, berdasarkan pengalaman langsung bayi tersebut tidak mau lagi menyusu karena kedodotan bayi tersebut menjadi malas untuk berusaha makan sendiri dan bingung ASI. Sebaiknya mengenalkan dot pada bayi jika bayi sudah terbiasa nyaman meminum ASI pada ibunya paling tidak empat puluh hari tidak dikenalkan dot. Jika ibu bekerja setelah empat puluh hari bisa dikenalkan dot perlahan saat ditinggal oleh ibu saja. Seorang ibu harus telaten dalam menjaga kualitas gizi ASI yang dihasilkan. Jika ibu bekerja jika sudah terasa sakit maka asinya dipamping, karena kalau ASI yang lama tidak dikeluarkan akan menjadi basi serta pembekakan. Hal tersebut merupakan tantangan bagi ibu agar bayinya bisa menyusu karena tidak semua orang tua yang berhasil menyusui anaknya. Menyusui bagi ibu dan meminum ASI adalah pelajaran berat bagi ibu, karena tidak semuanya sukses.

Berdasarkan hasil penelitian pusat kajian gizi Universitas Indonesia tentang persepsi ketidakcukupan air susu ibu (PKA) ditemukan cukup tinggi. Didapat hasil Ibu yang pengetahuan ASI-nya kurang lebih berisiko 12 kali mengalami PKA dibandingkan oleh ibu yang mempunyai pengetahuannya baik. Ibu yang asupan energinya kurang berisiko hampir empat kali lebih besar mengalami PKA dibandingkan dengan ibu yang asupan energinya cukup. Sedangkan ibu yang tidak melaksanakan IMD berisiko tiga kali lebih besar mengalami PKA dibandingkan dengan ibu yang melak-

sanakan IMD. Pengetahuan merupakan faktor yang paling dominan berhubungan dengan PKA. (Prabasiwi et al., 2015). Dengan demikian, maka ibu harus sadar gizi ASI. Hal tersebut pentingnya parenting pada saat ibu sedang hamil tentang inisiasi menyusui dini.

Pemerintah sudah menjelaskan tujuan pemberian ASI eksklusif. Faktor pengetahuan ibu adalah faktor yang sangat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Dapat disimpulkan konseling atau penyuluhan pada ibu dan keluarga merupakan upaya yang paling banyak dilakukan dan berhasil meningkatkan minat ibu untuk pemberian ASI eksklusif (Safitri & Puspitasari, 2019). Dengan demikian pentingnya kesadaran ibu sendiri tentang manfaat menyusui. Berdasarkan latar belakang di atas pentingnya mengkaji tentang manfaat menyusui anak agar ibu sehat dan anak kuat.

Tujuan penelitian ini ingin mengetahui lebih dalam tentang peran ASI terhadap perkembangan anak dan fokus penelitian penelitian ini, yaitu; mengkaji tentang keistimewaan ASI yang sangat berperan penting bagi kesehatan ibu dan perkembangan anak.

METODE

Penelitian ini, menggunakan metode penelitian kualitatif. Maksud dari metode kualitatif adalah metode yang berfokus pada pengamatan yang mendalam. Peneliti ikut terlibat langsung dalam penelitian sebagai instrumen penelitian. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung dan sebagai subyek penelitian (Sidiq & Choiri, 2019).

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2014 anak A peneliti sendiri, 2019 anak kedua peneliti dan 2023 anak ketiga peneliti. Sumber penelitian tiga orang anak peneliti serta peneliti berperan sebagai subyek penelitian yang sebagai ibu menyusui.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini observasi secara langsung terhadap peneliti dan 3 orang anak peneliti. Analisis data secara kualitatif deskriptif berupa narasi hasil pengalaman secara

langsung berdasarkan pengalaman nyata. Prosedur penelitian pertama peneliti menentukan subyek penelitian, yaitu 3 orang anak peneliti dan menentukan tempat penelitian yang berpindah dari anak pertama di Jakarta dan anak kedua dan ketiga di Bengkulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian pada anak A, yaitu; 1. Kesehatan ibu setelah melahirkan/pemulihan pada saat melahirkan dilakukan secara operasi caesar butuh waktu yang lama pulih, 2. Kesehatan payudara terdapat penggumpalan ASI, 3. Pertumbuhan berat badan anak sulit naik grafik angka kecukupan gizi (AKG), 4. Daya tahan tubuh/imun anak terlihat mudah sakit, 5. Kelekatan emosional antara ibu dan anak adalah baik.

Hasil penelitian pada anak B, yaitu; 1. Kesehatan ibu setelah melahirkan/pemulihan cepat membaik karena tindakan saat melahirkan secara normal, 2. Kesehatan payudara normal karena masa menyusui 24 bulan, 3. Pertumbuhan berat badan anak diatas normal, 4. Daya tahan tubuh/imun anak jarang sakit, 5. Kelekatan emosional antara ibu dan anak sangat baik.

Hasil penelitian pada anak C, yaitu; 1. Kesehatan ibu setelah melahirkan/pemulihan cepat pulih karena melahirkan normal, 2. Kesehatan payudara normal, 3. Pertumbuhan berat badan anak normal, 4. Daya tahan tubuh/imun anak terlihat jarang sakit, 5. Kelekatan emosional antara ibu dan anak sangat baik.

Dari ketiga anak A, B, C, dapat diketahui hasil penelitian, yaitu; 1. Kesehatan ibu setelah melahirkan pada masa pemulihan dipengaruhi oleh tindakan saat melahirkan karena mempengaruhi peredaran darah pasca melahirkan, 2. Kesehatan payudara pada saat menyusui anak A yang erdapat benjolan menjadi kemoterapi alami, 3. Pertumbuhan berat badan anak merupakan salah satu penyebab stunting juga dipengaruhi saat melahirkan dan

menyusui, 4. Daya tahan tubuh/imun anak sangat dipengaruhi oleh konsumsi ASI karena ASI kaya akan protein, 5. Kelekatan emosional sangat dipengaruhi oleh pemberian ASI karena ibu akan terasa kalau anaknya lapar dan pemberian ASI secara langsung memberikan sentuhan kepada anak berupa kasih sayang.

Keterangan:

Anak A menyusui ASI eksklusif selama 6 bulan melalui pumping kemudian dilanjutkan formula. Anak B menyusui ASI secara langsung selama 24 bulan. Anak C menyusui ASI 18 bulan secara langsung dalam masa penyempurnaan menyusui

Pembahasan

Anak A menyusui menggunakan botol. Ketika posisi menyusui anak pertama seorang ibu sibuk dengan aktivitas melanjutkan pendidikan S2, sehingga anak menerima ASI lewat pumping. Ketika lahir bayi mau menyusui kemudian kedodotan sehingga bayi tidak mau lagi menyusui dengan ibu. Dampak ASI yang tidak keluar dengan lancar menjadikan penggumpalan ASI dipayudara.

Anak B menyusui ASI secara sempurna 24 bulan. Pertumbuhan anak normal menerima ASI eksklusif selama 6 bulan. Anak jarang terkena sakit. Anak yang memperoleh ASI sempurna menjadi lincah cerdas dan sehat, terbukti anak B lincah dan cerdas.

Anak C menyusui ASI secara langsung. Pertumbuhan anak normal. Anak menerima ASI eksklusif selama 6 bulan. Anak C jarang terkena sakit.

Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian sesuai dengan hukum dan hikmah menyusui dalam Islam. Pada perkembangan selanjutnya alasan-alasan pensyariaan tersebut dapat dibuktikan secara saintifik yang diketahui memiliki banyak kebaikan dan manfaat baik bagi anak maupun ibunya, baik fisik maupun psikis. Fakta ilmiah menunjukkan bahwa komposisi ASI mengandung unsur-unsur yang dibutuhkan oleh tubuh anak dan tidak didapati pada jenis makanan lainnya, sehingga secara fisik akan membuat anak sehat.

Secara psikologis kegiatan menyusui akan membantu ibu mengatasi permasalahan psikisnya setelah melahirkan, dan menyusui menjadikan mempererat ikatan emosional ibu dengan anak (bonding attachment) (Ismail, 2018).

Di dalam Islam menyusui anak disamping menjalankan perintah Allah juga sangat banyak manfaatnya. Al-Qur'an menjelaskan arti kata raḍa'a, yaitu; menyusui. ASI di samping untuk memenuhi kebutuhan gizi dan makanannya pemberian ASI juga membantu perkembangan psikis anak. Anak harus mendapatkan ASI langsung dari ibunya melalui sentuhan. Begitu pentingnya ASI kalau ibu kandungnya tidak bisa menyusui, sebaiknya mencari ibu persusuan sebagai "ibu pengganti" orang islam dan sehat lahir batin dikarenakan ASI mempengaruhi perkembangan kecerdasan akal /IQ, kecerdasan emosional, dan perkembangan jasmani serta spiritualnya kelak (Mufasssir & Nurwahyudi, 2017).

Berdasarkan jurnal hasil penelitian pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap jumlah perdarahan pasca melahirkan. Dapat disimpulkan bahwa, IMD mempengaruhi jumlah perdarahan postpartum. Jumlah rata-rata perdarahan postpartum pada ibu yang dilakukan IMD adalah 38,1cc lebih sedikit dibanding mereka yang tidak berlatih IMD (Sumarah et al., 2014).

Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian adanya hubungan kegiatan menyusui dengan involusi uteri pada ibu post partum. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara menyusui dengan involusi uteri ($p\text{-value} = 0,001 < \alpha(0,05)$). Adapun saran peneliti bagi ibu post partum, diharapkan untuk lebih meningkatkan kesadarannya untuk menyusui bayinya (Intan Sari, 2019).

Pendapat lainnya, pentingnya menyusui bagi ibu untuk mencegah kanker payudara. Kanker payudara sumber penyebab kematian kedua setelah kanker rahim. Penyakit kanker payudara bisa dideteksi lebih awal melalui pemeriksaan Payudara sendiri (SADARI) dan pemeriksaan payudara ke klinis (SADANIS) secara berkala oleh wanita yang mempunyai

faktor risiko kanker payudara. Para tenaga kesehatan sebaiknya mempromosikan tentang faktor risiko kanker payudara pada wanita (Sari, 2021). Dengan demikian, mencegah lebih baik dari pada mengobati. Lebih baik menjaga orang sehat dari pada mengobati orang sakit.

Senada dengan deteksi diatas, tingkat pengetahuan diukur melalui tes sebelum dan sesudah rangkaian seluruh kegiatan. Analisis hasil tes didapatkan hasil terdapat peningkatan pengetahuan setelah edukasi dan pelatihan SADARI dibanding sebelum adanya edukasi. Kesimpulannya terdapat peningkatan pengetahuan tentang kanker payudara dan keterampilan SADARI pada masyarakat di Semutan Jatimulyo Dlingo setelah pemberian edukasi dan pelatihan (Marfianti, 2021).

Selanjutnya, kanker payudara merupakan kanker yang tersering pada perempuan di dunia yaitu 18% dari semua kasus kanker tahun 2012 dan sebagai penyebab kematian ke empat dari kematian karena kanker untuk semua jenis. Faktor penyebab kanker payudara yang spekulasi, seperti faktor reproduksi, seperti tidak pernah hamil, hamil hanya sekali dan tidak menyusui. Jumlah anak kurang dari 3 orang dibandingkan 3 orang atau lebih dan tidak pernah menyusui anak/menyusui anak 1 orang dan menyusui 2 orang dibandingkan menyusui lebih dari 2 orang anak. Dapat disimpulkan peningkatan tumor payudara berhubungan dengan banyaknya anak yang disusui, anak yang lahir, dan peningkatan umur ketika melahirkan anak pertama (Tana, 2019).

Pendapat lain, pentingnya menyusui bagi anak berdasarkan hasil penelitian jurnal kedokteran universitas YASRI Jakarta anak-anak berusia 6-35 bulan mengalami stunting disebabkan oleh kurangnya pemberian ASI. Dengan demikian, pentingnya mengetahui hubungan pemberian ASI dengan pertumbuhan bayi hingga usia 0-12 bulan dari pandangan kedokteran dan Islam. Berdasarkan hasil penelitian uji statistik melalui uji Chi Square terdapat hubungan bermakna status gizi

baik dan status gizi kurang dengan p value 0.03 (Mukaromah et al., 2023).

Selanjutnya, hasil penelitian menyimpulkan bahwa adanya pengaruh pola menyusui terhadap mental emosional di anak usia 3-5 tahun. Disarankan kepada pihak puskesmas Harapan Raya Kota Pekanbaru untuk memberikan informasi mengenai determinan yang mempengaruhi mental emosional anak (Hartati & Mahendra, 2019).

Senada dengan pendapat di atas, hasil penelitian yang mendukung bahwa adanya perbedaan pengaruh pemberian ASI dan susu formula terhadap tingkat kecerdasan IQ anak di TK Al-Firdaus Surakarta. Perbedaan tersebut berupa anak yang diberikan ASI memiliki tingkat IQ yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang diberikan susu formula (Maslahah, 2010). Dengan demikian daya tangkap atau IQ anak sangat mempengaruhi atau slow respon dalam perkembangan anak

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan ASI sangat berperan penting bagi kesehatan ibu dan perkembangan anak. Melalui menyusui terjalin ikatan jiwa dan perasaan antara ibu dan anak (sosial emosional). Ibu yang melakukan inisiasi menyusu dini lebih cepat sembuh dari nifas, mencegah pendarahan dan sebagai kontrasepsi alami mencegah kehamilan. Ibu yang menyusui dapat mencegah kanker payudara dan sebagai obat kemoterapi alami kanker payudara. ASI mengandung kadar protein yang tinggi untuk pertumbuhan fisik anak. Anak yang mendapatkan ASI dengan sempurna tubuhnya mendapatkan kekebalan/imun sehingga menjadi sehat. Anak yang memperoleh ASI secara penuh tumbuh menjadi anak yang lincah dan cerdas. Anak yang mendapatkan ASI mempunyai kekebalan tubuh sehingga jarang terserang penyakit dan nafsu makannya baik. Sedangkan anak yang tidak memperoleh ASI genap 24 bulan pertumbuhannya dan perkembangannya cenderung lambat, kurang mempunyai daya tahan tubuh karena

memperoleh angka kecukupan gizi (AKG) kurang sehingga salah satu penyebab stunting dan slow respon. Dengan demikian hendaknya para ibu, sempurnakanlah penyusuan anak kalian, karena sumber Al-Quran sangat sempurna sebagai pedoman hidup, terbukti berdasarkan pengalaman saya sendiri, saya menjadi sehat setelah memberikan ASI kepada anak.

REFERENCES

- mempengaruhi angka kecukupan gizi (AKG) kurang sehingga salah satu penyebab stunting dan slow respon. Dengan demikian hendaknya para ibu, sempurnakanlah penyusuan anak kalian, karena sumber Al-Quran sangat sempurna sebagai pedoman hidup, terbukti berdasarkan pengalaman saya sendiri, saya menjadi sehat setelah memberikan ASI kepada anak.
- ## REFERENCES
- Dewi, R. (2019). Konsep Kesehatan Reproduksi Perempuan dalam al-Qur'an. Mawa'izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan, 10(2), 248-272.
<https://doi.org/10.32923/maw.v10i2.920>
- Dian Widiyanti Mukaromah, Elsyé Souvriyanti, F. A. (2023). Pengaruh Pemberian Asi Eksklusif Dan Asi Non Eksklusif Terhadap Pertumbuhan Bayi 0-12 Bulan Di Rs Yarsi Jakarta Dan Tinajuannya Menurut Pandangan Islam. Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia, 3(1), 84-92.
- Hartati, S., & Mahendra, Y. (2019). Pengaruh Pola Menyusui Terhadap Mental Emosional Anak Usia 3-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya Pekan Baru Tahun 2019. Excellent Midwifery Journal, 2(2), 97-102.
<https://jurnal.mitrabusada.ac.id/index.php/emj/article/view/95>
- Intan Sari, I. S. (2019). Hubungan Antara Menyusui Dengan Involusi Uteri Pada Ibu Post Partum. Jurnal Kebidanan: Jurnal Medical Science Ilmu Kesehatan Akademi Kebidanan Budi Mulia Palembang, 8(2), 95-101.
<https://doi.org/10.35325/kebidanan.v8i2.131>
- Ismail, H. (2018). Syariat Menyusui Dalam Alquran (Kajian Surat Al-Baqarah Ayat 233). JURNAL At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir, 3(1), 69.
<https://doi.org/10.32505/tibyan.v3i1.478>
- Marfianti, E. (2021). Peningkatan Pengetahuan Kanker Payudara dan Ketramprilan Periksa Payudara Sendiri (SADARI) untuk Deteksi Dini Kanker Payudara di Semutan Jatimulyo Dlingo. Jurnal Abdimas Madani Dan Lestari (JAMALI), 3(1), 25-31.
<https://doi.org/10.20885/jamali.vol3.iss1.art4>
- Maslahah, N. (2010). Perbedaan pengaruh pemberian asi dengan pemberian susu formula terhadap tingkat IQ anak. Titutional Environment and Entrepreneurial Cognitions: A Comparative Business Systems Perspective. Entrepreneurship Theory and Practice., 564, 1-73.
<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/18230>
- Mufasssir, & Nurwahyudi, M. I. (2017). لَئِيْلٌ نِّيْلٌ مَكٌّ مَنْ وَلَا وَرْدٌ لَوْ حَنَدَلٌ وَأَنْ عَضَّ رِي تَالَا ضَتْ مُنْ يَنْ أَدَاءً م... عَارَأْ. Journalfuda.iainkediri.ac.id.
<https://journalfuda.iainkediri.ac.id/index.php/qof/article/view/32/132>
- Prabasiwi, A., Fikawati, S., & Syafiq, A. (2015). ASI Eksklusif dan Persepsi Ketidakcukupan ASI. Kesmas: National Public Health Journal, 9(3), 282.
<https://doi.org/10.21109/kesmas.v9i3.691>
- Safitri, A., & Puspitasari, D. A. (2019). Upaya Peningkatan Pemberian Asi Eksklusif Dan Kebijakannya Di Indonesia. Penelitian Gizi Dan Makanan (The Journal of Nutrition and Food Research), 41(1), 13-20.
<https://doi.org/10.22435/pgm.v41i1.1856>
- Sari, N. (2021). Karakteristik Penyebab Kanker Payudara. Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist), 16(1), 177-181.
<https://doi.org/10.36911/pannmed.v16i1.1002>
- Sidiq, U., & Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In Journal of Chemical Information and Modeling (Vol. 53, Issue 9).

[http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif%20Di%20Bidang%20Pendidikan.pdf)

Sumarah, S., Hakimi, M., & Prawitasari, S. (2014). Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini Terhadap Jumlah Perdarahan Pasca Persalinan. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 1(1), 60-69. <https://doi.org/10.22146/jkr.4915>

Tana, L. (2019). Hubungan antara Faktor Reproduksi dengan Tumor Payudara Berdasarkan Pemeriksaan Sadanis, Riset Penyakit Tidak Menular 2016. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 47(4), 227-236. <https://doi.org/10.22435/bpk.v47i4.2073>

Utomo, P., & Alawiyah, I. (2022). Family-Based Character Education: The Role of Parenting as the Basic of Character Education for Elementary Children. *Journal of Primary Education (JPE)*, 2(1), 1-9. <http://dx.doi.org/10.29300/jpe.v2i1.6976>

Utomo, P., Prayogi, F., & Pahlevi, R. (2022). Bimbingan dan Konseling Keluarga: Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Penanaman Nilai-Nilai Karakter pada Anak. *Prophetic: Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 5(1), 35-50. <https://doi.org/10.24235/prophetic.v5i1.11170>